



Implementasi Kedisiplinan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Nur Fadiyah¹, Salsabila Indriani², Usaid Al Mujahid³, Sabrina Nisa Azzahra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: nrfadiyah22@gmail.com, salsabillahindriyani3@gmail.com, usaidalmujahid28@gmail.com, nisasabrina044@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-04	This research focuses on an in-depth analysis of the implementation of student discipline and its impact on enhancing the quality of the learning process within the classroom at MTs Mathlaul Anwar. The background of this study is based on the premise that discipline is not merely compliance with rules, but rather the fundamental foundation for creating a conducive learning ecosystem, particularly at the Madrasah Tsanawiyah level, which represents a crucial transition period for adolescents. Discipline is implemented through a systematic approach encompassing punctuality, learning readiness, and adherence to classroom interaction norms. Through consistent discipline, the quality of learning improves significantly, as evidenced by the effectiveness of material delivery by teachers, increased student focus, and the minimization of distractions during teaching and learning activities. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies related to school disciplinary records. The results indicate that the structured implementation of discipline at MTs Mathlaul Anwar contributes positively to the achievement of curriculum targets and a more productive classroom climate. This research is expected to serve as a reference for educators and school management in developing classroom management strategies based on the strengthening of disciplinary character.
Keywords: <i>Student Discipline;</i> <i>Learning Quality;</i> <i>Educational Implementation;</i> <i>Classroom Climate;</i> <i>Discipline.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-04	Penelitian ini berfokus pada implementasi kedisiplinan siswa terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas di MTs Mathlaul Anwar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan fondasi utama dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang merupakan masa transisi krusial bagi remaja. Kedisiplinan diimplementasikan melalui pendekatan sistematis yang mencakup ketepatan waktu, kesiapan belajar, serta kepatuhan terhadap norma interaksi di kelas. Melalui kedisiplinan yang konsisten, kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan yang terlihat dari efektivitas penyampaian materi oleh guru, peningkatan fokus siswa, dan minimalisasi gangguan (distraksi) selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru serta siswa, dan studi dokumentasi terkait catatan kedisiplinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan yang terstruktur di MTs Mathlaul Anwar berkontribusi positif terhadap pencapaian target kurikulum dan iklim kelas yang lebih produktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tenaga pendidik dan manajemen sekolah dalam menyusun strategi manajemen kelas yang berbasis pada penguatan karakter disiplin.
Kata kunci: <i>Kedisiplinan Siswa;</i> <i>Kualitas Pembelajaran;</i> <i>Implementasi Pendidikan;</i> <i>Iklim Kelas;</i> <i>Disiplin.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (A. P. Sugiarto et al., 2019).

Pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Belajar diartikan sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, dimana melalui interaksi tersebut individu akan dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang baru yang

mampu menarik perhatian individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane & Dasopang, 2017). Kegiatan belajar dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik maupun psikis yang kemudian menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu dalam bentuk peningkatan kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara (Hanafy, 2014).

Melalui kegiatan belajar peserta didik akan mampu meningkatkan kemampuan serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta mengembangkan berbagai karakter positif melalui pembelajaran pendidikan karakter (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Saat ini tantangan kedisiplinan siswa semakin kompleks, terutama karena perkembangan teknologi dan media sosial yang berpengaruh pada konsentrasi dan perilaku belajar siswa (Sukiman, 2020).

Penggunaan gawai dan akses media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi fokus belajar dan meningkatkan risiko pelanggaran tata tertib sekolah (Rahmawati & Setiawan, 2019). Pada jenjang sekolah menengah pertama, termasuk madrasah, siswa berada pada fase remaja awal yang sangat mudah dipengaruhi lingkungan sekitar dan perubahan pola pergaulan (Papalia, Olds, & Feldman, 2018). Oleh karena itu, pembiasaan disiplin di sekolah sangat diperlukan sebagai sarana membantu siswa mengatur diri, melatih tanggung jawab, dan mengendalikan perilaku mereka (Mulyasa, 2017). Penelitian mengenai implementasi kedisiplinan siswa.

Implementasi kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah sangat kuat terhadap peningkatan kualitas belajar. Disiplin bukan sekadar instrumen pengendali perilaku agar siswa patuh pada aturan, melainkan prasyarat utama terciptanya atmosfer akademik yang efektif. Kualitas belajar di kelas tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas atau kompetensi guru semata, tetapi juga sejauh mana siswa memiliki kesiapan mental dan ketertiban perilaku dalam mengikuti proses transformasi ilmu. Tanpa kedisiplinan yang terinternalisasi, proses pembelajaran akan sering terinterupsi oleh hal-hal non-teknis yang menghambat pencapaian target kurikulum.

Implementasi kedisiplinan yang konsisten seperti ketepatan waktu masuk kelas, kepatuhan dalam mengerjakan tugas, dan juga etika berkomunikasi dengan pendidik mampu meminimalisir gangguan (*distractions*) yang sering kali memecah konsentrasi kolektif di dalam kelas. Siswa yang memiliki tingkat disiplin

tinggi cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih baik, fokus yang lebih tajam, dan motivasi belajar yang lebih stabil. Hal ini pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar, baik secara kognitif maupun afektif.

Kualitas pembelajaran yang tinggi juga ditandai dengan adanya interaksi yang harmonis dan tertib antara guru dan siswa. Ketika kedisiplinan telah menjadi budaya sekolah, guru dapat mengalokasikan waktu secara maksimal untuk pendalaman materi daripada sekadar melakukan manajemen perilaku atau penertiban siswa yang melanggar aturan. Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan merupakan investasi strategis bagi Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar dalam menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang bermutu dan kompetitif.

Berdasarkan situasi tersebut, ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kedisiplinan berpengaruh dalam membentuk nilai disiplin serta rasa mandiri pada siswa ini tidak hanya bertujuan memperkaya literatur tentang pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bagi pihak madrasah dalam menyusun strategi pembinaan yang lebih efektif di tengah tantangan zaman modern. Hal ini menjadi sangat nyata dan mendasar, terutama jika melihat dinamika di lapangan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana MTs Mathla'ul Anwar Pamulang melakukan implementasi kedisiplinan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan data langsung dari sumber primer, penelitian ini berkonsentrasi pada fenomena naturalistik yang terjadi secara nyata di lokasi penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan penelitian, yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan perwakilan siswa yang dianggap memiliki informasi relevan serta kredibel mengenai praktik kedisiplinan dan dinamika belajar mengajar di sekolah tersebut.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara semistruktur untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari responden mengenai kebijakan dan pelaksanaan disiplin; observasi partisipatif untuk melihat secara langsung kondisi fisik, perilaku siswa, serta interaksi psikososial di dalam kelas; dan

studi dokumentasi untuk meninjau catatan tata tertib serta agenda kegiatan sekolah.

Proses analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data (pemilahan informasi yang relevan dengan fokus kedisiplinan), penyajian data dalam bentuk narasi sistematis yang menggambarkan implementasi di lapangan, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan objektivitas temuan, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, dan bukti dokumen. Melalui eksplorasi mendalam ini, diharapkan ditemukan pola implementasi kedisiplinan yang paling efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan mutu pendidikan di MTs Mathla'ul Anwar Pamulang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kultur Sekolah

Landasan hukum yang menaungi kultur sekolah religius ini sangat kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 3, yang secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penekanan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, yang secara spesifik mewajibkan madrasah untuk berlandaskan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dalam keseluruhan proses pendidikannya, sehingga kultur madrasah menjadi wadah nyata bagi pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan di MTs Mathlaul Anwar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas. Secara keseluruhan, pembiasaan disiplin yang diterapkan melalui berbagai program sekolah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih tertib dan fokus. Proses ini tercermin dalam kemampuan siswa dalam mengatur waktu, kepatuhan terhadap norma interaksi di kelas, serta kesiapan mental dalam menerima materi pelajaran. Kedisiplinan yang

tinggi terbukti menciptakan belajar yang kondusif, sehingga transformasi ilmu dari guru kepada siswa dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Meskipun menunjukkan tren positif, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti masih adanya kehadiran pada beberapa siswa tertentu serta perlunya pemeliharaan berkelanjutan terhadap fasilitas pendukung pembelajaran. Namun, secara umum, budaya disiplin yang kuat telah menjadi motor penggerak bagi terciptanya iklim akademik yang produktif di lingkungan Sekolah. Beberapa Dokumentasi di MTS Mathlaul Anwar.

Kultur sekolah di MTs Mathlaul Anwar harus dibangun di atas fondasi yang kokoh, berakar secara fundamental pada nilai-nilai Islam (akhlakul karimah) dan secara utuh menginternalisasi serta mencerminkan visi dan misi pendirian madrasah. Secara ideal, pembentukan kultur ini bertujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul dan berkarakter. Pertama dan yang utama, madrasah wajib menumbuhkan lingkungan yang Religius dan Beretika Tinggi. Ini diwujudkan melalui pembiasaan ibadah rutin yang terprogram dan terstruktur, seperti pelaksanaan Salat Dhuha berjamaah dan mengaji Al-Qur'an (Tadarus) secara kolektif sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Lebih jauh, penekanan diletakkan pada budaya Senyum, Sapa, dan Salam (3S) sebagai praktik etika harian, memastikan bahwa seluruh interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas, didominasi oleh tutur kata santun, penghormatan tulus.

Kedua, kultur harus secara tegas mencerminkan nilai Disiplin, Bersih, dan Mandiri. Menjaga ketertiban dan kebersihan secara konsisten (budaya thaharah atau kesucian) bukan hanya aturan fisik, tetapi menjadi implementasi nyata dari keimanan. Hal ini mencakup kedisiplinan waktu kehadiran yang tanpa toleransi bagi guru dan siswa, kerapian seragam yang lengkap hingga ke detail atribut, serta tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan kelas, toilet, dan fasilitas umum. Lingkungan fisik madrasah yang asri, rapi, dan bersih secara visual harus mencerminkan ketertiban jiwa dan karakter warganya, yang pada akhirnya mempromosikan kesehatan dan kenyamanan belajar.

Ketiga, dan tak kalah penting, MTs Mathlaul Anwar harus memupuk semangat

Inovatif dan Kolaboratif. Kultur harus secara aktif mendorong guru dan siswa untuk berpikir kritis dan berani melakukan inovasi dalam pembelajaran dan pemecahan masalah. Selain fokus pada akademik, harus tercipta semangat kolaborasi dan gotong royong yang kuat antar komponen madrasah antara guru mata pelajaran, antar siswa di dalam kelas, dan antar unit kerja dalam pelaksanaan program besar, seperti kegiatan bakti sosial atau perayaan hari besar Islam. Dengan demikian, madrasah bertransformasi menjadi komunitas pembelajar sejati yang dinamis, proaktif, dan siap menghadapi perubahan zaman dengan bekal keimanan dan keterampilan yang mumpuni.



Gambar 1. Upacara bendera sebagai pembiasaan disiplin siswa

2. Implementasi Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran

Disiplin selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku. kata disiplin sinonim dengan kata education. dalam modern pengertian dasarnya ialah control terhadap kelakuan, baik oleh sesuatu kekuatan luar, atau oleh individu itu sendiri. dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma tersebut, disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia. sedangkan istilah dalam bahasa inggrisnya yaitu "discipline" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental dan karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. semua kafasitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi kedisiplinan memiliki korelasi langsung dengan kualitas proses pembelajaran di kelas. Tanpa keteraturan, metode pembelajaran secanggih apa pun tidak akan memberikan dampak yang signifikan. di MTS Mathlaul Anwar, terlihat bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin seperti tadarus pagi menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif bagi guru untuk menyampaikan materi. kedisiplinan di sini bertindak sebagai infrastruktur mental; ketika siswa disiplin terhadap waktu dan aturan, maka hambatan instruksional dapat diminimalisir, sehingga efektivitas belajar meningkat secara sistemik.

Kedisiplinan diterapkan secara konsisten dan humanis misalnya melalui ketepatan waktu memulai pelajaran, manajemen kelas yang terstruktur, serta kesepakatan bersama mengenai norma perilaku gangguan destruktif dapat diminimalisir sehingga alokasi waktu aktif belajar (academic learning time) meningkat secara signifikan. hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam dan siswa dapat menyerap informasi dengan fokus yang lebih tajam tanpa terdistraksi oleh situasi kelas yang kacau. Penerapan kedisiplinan juga berdampak pada peningkatan kemandirian belajar siswa.

Melalui pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengikuti instruksi pengerjaan dengan seksama, siswa secara tidak langsung dilatih untuk memiliki tanggung jawab personal terhadap perkembangan akademisnya sendiri. karakter mandiri inilah yang menjadi motor penggerak kualitas pembelajaran, karena siswa tidak lagi belajar hanya karena paksaan, melainkan karena kesadaran akan kewajibannya sebagai pelajar. perspektif psikologi pendidikan, disiplin yang diterapkan secara humanis bukan otoriter dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Aturan kelas dijelaskan dengan logika yang masuk akal dan adil, siswa akan merasa bahwa disiplin adalah alat untuk membantu mereka mencapai kesuksesan, bukan sekadar beban. motivasi yang tinggi ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar, karena siswa merasa nyaman berada dalam lingkungan yang teratur dan berorientasi pada prestasi. implementasi kedisiplinan juga

berperan penting dalam memfasilitasi metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau eksperimen. Tanpa disiplin yang baik, metode-metode yang melibatkan mobilitas siswa ini seringkali berubah menjadi kekacauan yang tidak terkendali. Namun, dengan kendali disiplin yang mumpuni, guru dapat dengan leluasa menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang lebih kompleks dan interaktif tanpa khawatir akan hilangnya kendali terhadap situasi kelas. Selain itu, kedisiplinan membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih akurat.

Kelas yang disiplin, proses penilaian baik formatif maupun sumatif dapat dilakukan secara jujur dan objektif. Siswa yang terbiasa disiplin akan menjunjung tinggi integritas akademik, seperti kejujuran dalam ujian, yang mana hal ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran benar-benar telah mencapai target yang diharapkan. Disiplin yang terinternalisasi akan menumbuhkan karakter kemandirian dan etos kerja pada siswa, yang pada akhirnya memicu peningkatan standar pencapaian akademik serta menciptakan atmosfer kelas yang profesional sekaligus inspiratif bagi perkembangan intelektual mereka.

Karya Agkis (2023:) tentang penerapan disiplin positif dalam pengelolaan kelas menekankan pendekatan pedagogi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan terstruktur. Disiplin positif berupaya menggantikan tindakan hukuman tradisional dengan metode yang berfokus pada saling menghormati, pengertian, dan pengembangan keterampilan hidup seperti pengaturan diri dan komunikasi yang efektif.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Bidang Kurikulum, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan berjalan secara terstruktur melalui rangkaian agenda harian dan mingguan yang meliputi upacara bendera, kegiatan keagamaan, serta pembelajaran berbasis teknologi (TIK). Pihak madrasah menjelaskan bahwa kedisiplinan dimulai sejak siswa menginjakkan kaki di gerbang sekolah hingga proses belajar di kelas berakhir. Kedisiplinan di MTs Mathlul Anwar kami integrasikan dalam setiap lini, mulai dari

ketepatan waktu hadir sholat dhuha berjamaah, tertib saat upacara, hingga fokus saat praktik di laboratorium komputer. Semuanya dimaksudkan agar anak-anak memiliki habituasi positif yang mendukung kualitas belajar mereka. Pihak sekolah menekankan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha bersama dan Muhadhoroh menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter siswa.

Dalam kegiatan Muhadhoroh (latihan pidato), siswa dilatih disiplin mental dan kemandirian berbicara di depan publik. Jika mereka tidak disiplin berlatih, kualitas tampilannya akan terlihat. Begitu juga dengan Sholat Dhuha, ini melatih ketaatan mereka terhadap aturan Tuhan yang kemudian berimbas pada ketaatan aturan sekolah. Selain itu, kualitas pembelajaran yang tinggi terlihat pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Penggunaan laboratorium komputer menuntut kedisiplinan tinggi dalam penggunaan perangkat. Di ruang komputer, siswa wajib disiplin mengikuti standar operasional prosedur (SOP). Tidak boleh sembarangan menyalakan atau mematikan alat. Kedisiplinan ini berbanding lurus dengan pemahaman materi; siswa yang tertib mengikuti instruksi biasanya lebih cepat menguasai program komputer yang diajarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan teladan kedisiplinan, mulai dari kehadiran tepat waktu di dalam kelas hingga ketegasan dalam mengawasi jalannya Upacara Bendera. Upacara berlangsung dengan khidmat; siswa membentuk barisan yang rapi sesuai kelas masing-masing dan mengikuti seluruh prosesi dengan tertib. Pada kegiatan Sholat Dhuha bersama, peneliti mengamati siswa bergegas menuju mushalla segera setelah bel berbunyi tanpa perlu banyak teguran.

Suasana religius ini menciptakan ketenangan yang mendukung kesiapan mental siswa sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Saat pembelajaran TIK, observasi di laboratorium komputer menunjukkan suasana yang kondusif. Siswa terlihat fokus menatap layar monitor dan menjalankan instruksi praktikum dengan serius. Setiap siswa bertanggung jawab atas perangkat masing-masing, menunjukkan adanya integrasi antara tanggung jawab pribadi dan penguasaan materi teknis. Meskipun terdapat kendala kecil seperti keterbatasan jumlah unit komputer pada jam tertentu, siswa tetap

disiplin mengantre atau berbagi tugas dengan rekan sekelompoknya secara teratur.



Gambar 2. Proses Pembelajaran TIK

4. Nilai nilai Kedisiplinan

Guru dan tenaga kependidikan di MTS Mathlaul Anwar mengajarkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu melalui kegiatan rutin. dengan menerapkan kegiatan rutin, diharapkan siswa akan memiliki kesadaran kedisiplinan yang tinggi sebagai bagian dari pembentukan karakter. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di MTS Mathlaul Anwar adalah pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan PLP kepada pihak sekolah dan narasumber terkait, dijelaskan bahwa: Setiap hari Senin, MTs Mathlaul Anwar rutin mengadakan upacara bendera di lapangan. Sebelum upacara dimulai, siswa diimbau untuk datang lebih awal guna mempersiapkan barisan dan kelengkapan atribut. Namun, jika terdapat siswa yang datang terlambat atau melanggar aturan tata tertib sekolah, maka akan dikenakan sanksi berupa teguran atau hukuman edukatif sesuai dengan kebijakan guru piket dan guru bimbingan konseling (BK).

Selain upacara, terdapat kegiatan rutin keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah, yaitu tadarus Al-Qur'an dan salat Dhuha berjamaah sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan melalui kegiatan rutin berupa upacara bendera dan pembiasaan religius di MTs Mathlaul Anwar sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan tadarus pagi berfungsi sebagai instrumen disiplin preventif yang mampu menenangkan psikologis siswa sebelum menerima materi pelajaran. Meskipun demikian, penegakan aturan tetap dilakukan secara tegas namun edukatif; apabila ada siswa yang melanggar aturan, sanksi

diberikan oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan efek jera dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui terciptanya lingkungan kelas yang tertib dan kondusif.



Gambar 2. Kegiatan Sholat Dhuha dan Tadarus

5. Tabel Implementasi Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran

Tabel Analisis Implementasi Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran di MTs Mathlaul Anwar			
No.	Kultur Sekolah	Implementasi di Sekolah	Keterkaitan dengan Kualitas Pembelajaran & Manajemen Pendidikan
A	Sekolah menegakkan kebiasaan religius, kedisiplinan melalui pembiasaan salat pagi, dan penegakkan konsisten beryam setiap minggu sekolah.	Sekolah menegakkan kebiasaan dan kedisiplinan salat berjamaah, tadarus tadarus tadarus pagi, serta kedisiplinan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.	Kultur sekolah berbasis nilai-nilai keagamaan yang membentuk karakter. Lingkungan yang tertib menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran.
B	Kedisiplinan Siswa	Penerapan sistem poin pelanggaran dan pengabdian (reward) kepatuhan, serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tata tertib di kelas.	Kedisiplinan siswa memengaruhi kesiapan mental (readiness). Sertifikasi tinggi tingkat disiplin, seragam di kelas, semangat, dan insentif guru sangat efektif dan maksimal.
C	Pelaksanaan dan Kualitas Pembelajaran	Guru mengintegrasikan materi ke dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.	Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur memberikan jaminan tercapainya target pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam iklim belajar yang kondusif dan kompetitif.

Tabel di atas menyajikan korelasi antara kedisiplinan dan kualitas pembelajaran di MTs Mathlaul Anwar melalui tiga aspek fundamental. Pertama, pada aspek kultur sekolah, pembiasaan religius dan penegakan aturan yang konsisten menciptakan stabilitas emosional bagi siswa. Kedua, kedisiplinan siswa yang dikelola melalui sistem reward dan poin efektif mengurangi gangguan di kelas, sehingga waktu belajar menjadi lebih efisien. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh manajemen kelas yang baik memastikan bahwa interaksi guru-siswa berjalan harmonis, yang pada akhirnya berdampak langsung pada tercapainya target kurikulum dan peningkatan fokus akademik siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Studi ini menunjukkan di MTs Mathla'ul Anwar Pamulang implementasi

kedisiplinan siswa di sekolah tersebut dilaksanakan melalui tiga strategi utama: kegiatan rutin (upacara bendera, tadarus Al-Qur'an, dan salat Dhuha), kegiatan spontan (teguran dan nasihat langsung), serta kegiatan keteladanan dari para guru. Kedisiplinan ini bukan hanya berfungsi sebagai alat kendali perilaku, melainkan sebagai "infrastruktur mental" yang secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dampak positif dari implementasi ini terlihat pada meningkatnya alokasi waktu aktif belajar (*academic learning time*), fokus siswa yang lebih tajam, serta terciptanya iklim kelas yang kondusif untuk inovasi pembelajaran aktif. Meskipun didukung oleh faktor keteladanan guru dan lingkungan religius yang kuat, efektivitas kedisiplinan masih menghadapi tantangan berupa resistensi internal siswa yang menganggap aturan sebagai beban. Oleh karena itu, kunci keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran terletak pada transformasi disiplin dari motivasi ekstrinsik (takut hukuman) menjadi motivasi intrinsik (kesadaran diri) agar tercipta kemandirian belajar dan integritas akademik yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Mathlaul Anwar, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Sistem Manajemen Kelas Digital Sekolah dapat mengembangkan sistem pemantauan kedisiplinan berbasis digital (*e-discipline*) yang terintegrasi, sehingga catatan kehadiran, kesiapan belajar, dan poin perilaku siswa dapat diakses secara transparan oleh guru dan orang tua.
2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru: Guru perlu secara konsisten mengintegrasikan teknik manajemen kelas yang asertif namun persuasif. Hal ini bertujuan agar kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai beban aturan, tetapi sebagai kebutuhan siswa untuk mencapai fokus belajar yang maksimal.
3. Penyusunan Modul Pembiasaan Karakter: Sekolah dapat menyusun panduan atau modul khusus mengenai etika interaksi di dalam kelas dan disiplin akademik. Modul ini menjadi rujukan standar bagi siswa dalam menjaga ritme pembelajaran yang kondusif dan produktif.
4. Optimalisasi Lingkungan Belajar Kondusif: Untuk meminimalisir distraksi, sekolah

disarankan melakukan penataan ruang kelas yang lebih dinamis serta pengawasan yang lebih intensif pada jam-jam transisi pelajaran guna memastikan kesiapan belajar siswa tetap terjaga.

5. Sistem Penghargaan dan Pembinaan Bertingkat: Sekolah dapat memperkuat mekanisme apresiasi (*reward*) bagi siswa atau kelas dengan tingkat kedisiplinan terbaik. Hal ini penting untuk membangun motivasi intrinsik dan kompetisi positif antar siswa dalam menciptakan iklim belajar yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agkis. (2023). Penerapan Disiplin Positif dalam Pengelolaan Kelas. (Referensi dalam teks).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelsen, J., & Lott, L. (2021). *Positive Discipline in the Classroom: Developing Mutual Respect, Cooperation, and Responsibility in Your Classroom*. Harmony.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2018). *Human Development*. McGraw-Hill Education.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratiwi, K. A., & Laksmiwati, H. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-

- Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2019). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perilaku Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Sugiarto, A. P., et al. (2019). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Watak Bangsa. Jurnal Pendidikan.
- Sukiman. (2020). Tantangan Kedisiplinan di Era Digital. (Referensi dalam teks).